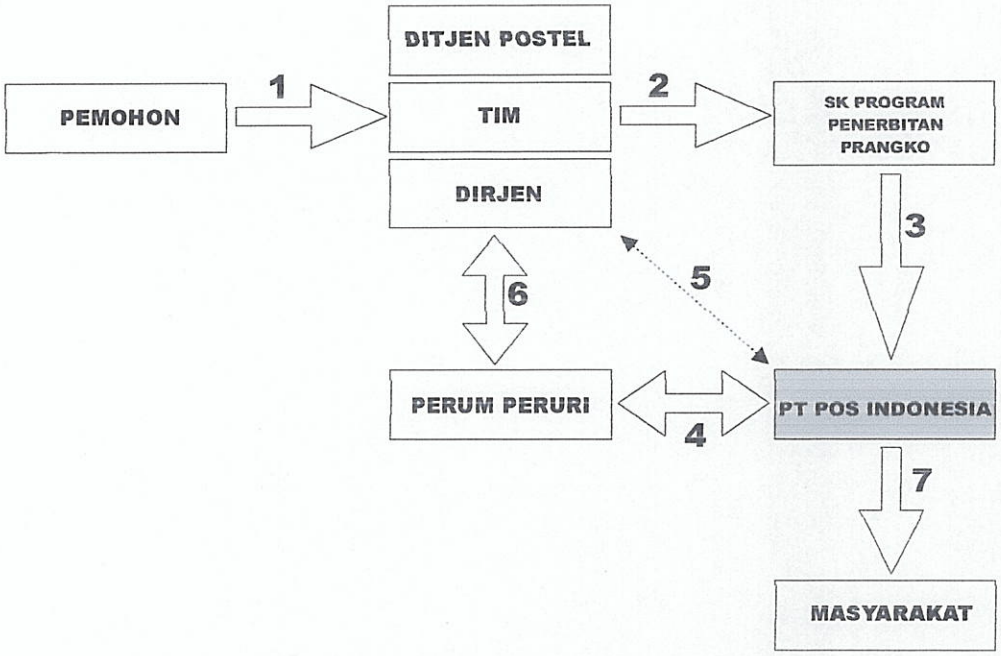
# BAB IV

# LAPORAN KERJA PRAKTEK

## 4.1. Peranan Praktikan Dalam Perancangan Proyek




**Skema proses perencanaan penerbitan prangko**

Di PT. Pos Indonesia, Filateli termasuk ke dalam Strategic Business Unit (SBU), yang merupakan organisasi yang memfokuskan diri pada pengelolaan layanan berbasis produk dan pasar dengan orientasi kinerja laba.

Unit Bisnis Filateli mempunyai fungsi penyelenggaraan bisnis filateli sesuai dengan konsep bisnis filateli dan strategi perusahaan serta pengembangan bisnis filateli dan usaha terkait lainnya serta customer care meliputi pembinaan pelanggan, agen dan perkumpulan – perkumpulan Filatelis yang dikelola secara mandiri untuk meningkatkan kinerja laba perusahaan.

Peranan praktikan selama bekerja di PT. POS INDONESIA sebagai desainer prangko di bawah SBU Filateli. Disini praktikan diperkenalkan bagaimana terlibat langsung dalam proses desain mulai dari pengumpulan

data, perancangan konsep, sampai perancangan visual. Dengan ikut serta dalam perancangan prangko praktikan memperoleh suatu wawasan serta pengalaman yang baru tentang dunia filateli.

Ide munculnya prangko berasal dari Sir Rowland Hill. Secara resmi, prangko dikeluarkan oleh Dinas Jawatan Pos Inggris pada tahun 1840, atas usul Sir Rowland Hill, untuk menggantikan system lama pembayaran bea surat yang dibayarkan oleh penerima.

Prangko pertama di dunia adalah di negara Inggris tanggal 6 mei 1840 yang diberi nama Penny Black, yang memuat gambar Ratu Victoria di cetak dalam warna hitam putih di bagian bawah prangko tertera One Penny yaitu nilai nominal dari prangko tersebut. Di Indonesia sendiri, prangko untuk pertama kalinya diperkenalkan pada 1 April 1864, bergambar Raja Willem III.

Dalam perkembangannya, kini pemanfaatannya tidak hanya sekedar sebagai ongkos kirim surat, melainkan secara intensif dan sistematik prangko dipergunakan untuk menyatakan sesuatu atau guna membawa suatu message (pesan atau amanat) yang lebih luas lagi. Yakni dapat dipergunakan sebagai sumber (sources) informasi dalam arti yang seluas luasnya. Apalagi setelah terbentuknya UPU (Universal Postale Union) pada tahun 1874, daerah edar serta pemakaian prangko lebih luas lagi. Ditambah dengan munculnya gejala semakin banyaknya peminat untuk mengumpulkan benda-benda filateli pada akhir abad ke-19.

Daya tarik prangko sebagai benda koleksi semakin besar, terutama karena semakin bervariasi bentuk dan desain prangko prangko dunia. Tidak seperti prangko pada masa-masa awal kelahirannya, yang hanya melukiskan gambar lambang atau kepala negara, dan angka-angka.

Dasar hukum Penerbitan Prangko adalah :

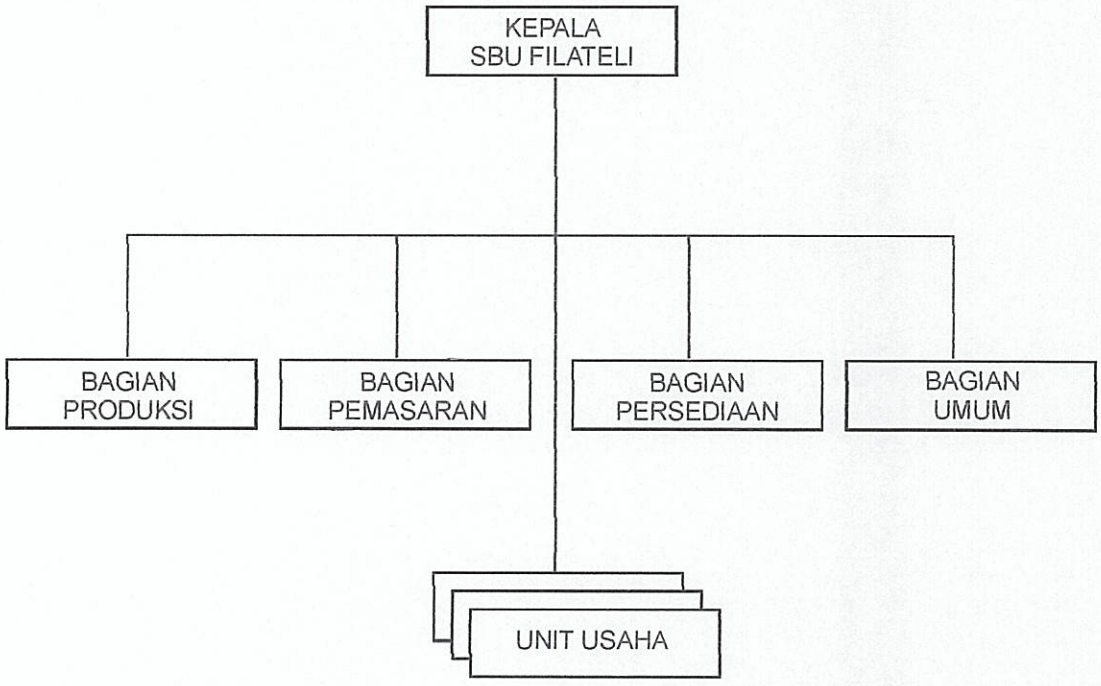
1. UU No. 6/1984 tentang Pos.
2. PP No. 37/1985 tentang Penyelenggaraan Pos

3. Keputusan Menteri Parpostel No. KM.12/KP.108/MPPT-88 tentang Ketentuan Teknis Penyelenggaraan Pos.
4. Kep. Dirjen Postel No. 37/Dirjen/1988 tentang Ketentuan Teknis Pengusahaan Pos.
5. Kep. Dirjen Postel No. 81/Dirjen/2000 tentang Ketentuan Penerbitan Prangko dan Filateli

Maksud dan Tujuan Penerbitan Prangko adalah :

1. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan untuk pemrangkoan suratpos dan perfilatelian perlu adanya program tahunan penerbitan prangko.
2. Materi program penerbitan prangko ditetapkan oleh Dirjen Postel dengan memperhatikan usul dari pemohon dan saran serta pendapat dari Tim Pembinaan Perprangkoan dan Filateli.

## 4.2. Struktur Organisasi SBU Filateli




Pada Kerja Praktek ini, praktikan berada di bagian produksi. Bagian Produksi mempunyai fungsi perencanaan, penetapan, pengelolaan, pengendalian dan pengembangan strategi dan kebijakan produksi (prangko, benda filateli dan perlengkapan filateli lainnya) serta standar kualitas,

spesifikasi, desain dan pengembangan produk dalam rangka memberikan nilai tambah layanan sesuai dengan kebutuhan SBU dan perusahaan.

### 4.3. Pekerjaan Praktikan Selama Kerja Praktek

Dalam dunia filateli, benda – benda yang dikoleksi oleh filatelis dan dikeluarkan oleh PT POS INDONESIA (PERSERO), dalam hal ini khususnya oleh SBU Filateli antara lain :

1. **Full Sheet**

   Lembaran lengkap prangko yang belum dipotong-potong dalam keping-keping prangko. Jumlah prangko dalam lembaran lengkap itu bervariasi tergantung ukurannya,ada lembaran lengkap yang memuat 20, 50, atau 100 keping prangko. Dalam Full Sheet hanya terdapat satu kopur (nominal).

2. **Mini Sheet**

   Ukurannya lebih kecil dari pada full sheet memuat satu set prangko atau lebih dengan berbagai macam kopur.

3. **Souvenir Sheet**

   Selembar kertas yang lebih besar dari prangko, memuat satu prangko atau lebih dan bagian pinggirnya dihiasi dengan gambar serta tulisan berkaitan dengan gambar tersebut.

4. **Booklets**

   Buku Prangko, menyerupai buku kecil yang didalammnya memuat lembaran prangko. Bagian luarnya biasanya terdapat gambar yang satu tema dengan desain prangkonya.

5. **Stamp Labels**

   Prangko yang keluar dari mesin prangko, dengan nominal sesuai dengan kebutuhan pembeli, mempunyai perekat sebagaimana prangko.

6. **Maximum Cards**

   Selembar kertas yang lebih besar dari prangko dan memiliki gambar atau desain yang ada hubungannya dengan gambar prangko tersebut.

**7. Presentation Packs.**

Prangko yang dikemas semenarik mungkin,dengan kemasan yang juga memberikan informasi dari prangko.

**8. First Day Covers (Sampul Hari Pertama)**

Yaitu sampul yang diterbitkan bersamaan dengan penerbitan prangko.

Ciri-ciri adanya SHP:

- Adanya Cachet, teraan berupa cap atau cetakan yang dibubuhkan atau dicetak pada bagian depan sebuah sampul surat untuk memperingati suatu peristiwa. Pada sampul hari pertama (SHP),cachet biasanya dicetak di bagian kiri depan SHP tersebut.
- Cap tanggal terbit prangko

**9. Commemoratative Covers (sampul peringatan)**

Sampul yang dibuat untuk memperingati hari-hari bersejarah.

**10. Exhibition Covers (sampul pameran)**

Sampul peringatan suatu pameran didalam atau luar Negri. Prangko yang dipakai sesuai dengan tempat dimana pameran berada.

**11. Postal Stationery**

Sampul / kartu pos yang bercetakan prangko, untuk mengirimnya tidak perlu lagi ditempel prangko.

**12. Year Books**

Kemasan berupa buku yang berisi semua prangko dalam setahun, yang pernah diterbitkan suatu Negara. Dalam buku biasanya tertulis keterangan mengenai penerbitan prangko yang terbit pada tahun itu.

**13. Prangko amal**

Prangko yang dibuat dengan tujuan amal, biasanya ada nilai lebih pada nilai nominalnya.

**14. Karnet**

Kertas tebal yang biasanya dilipat semacam kartu undangan. Bagian dalamnya biasanya diberikan prangko dan cap pos khusus.

**15. Gutter Pair**

Bidang yang berbentuk prangko yang terletak diantara dua prangko, bidang ini dibiarkan kosong atau diisi desain tanpa diberikan nilai nominal.

**16. Block of Four**

Sebutan untuk menunjukan suatu set prangko yang belum dipisahkan dalam komposisi dua baris atau lebih, biasanya prangko ini perblok paling sedikit empat blok dan biasanya pada prangko ini memiliki kesamaan nilai nominal tapi desain prangko berbeda.

**17. Setenant**

Dua prangko atau lebih yang sengaja diterbitkan bergandengan, masing-masing prangko memuat warna atau desain yang berbeda.

**18. Tete Beche**

Sepasang prangko bergandengan yang posisi salah satu prangkonya terbalik terhadap prangko lain.

**19. Error Stamp**

Prangko salah cetak biasanya hanya untuk koleksi karena tidak dipasarkan.

Selain ditugaskan untuk membuat 1 (satu) seri prangko, praktikan juga membuat full sheet,mini sheet, souvenir, dan first day covers.

Dalam proses pembuatan, ada hal hal yang harus diperhatikan antara lain :

1. Memperhatikan standar sebuah prangko untuk sebuah penerbitan.
2. Memiliki urutan kejelasan informasi pada sebuah prangko, yaitu nilai nominal, negara yang mengeluarkan prangko, judul seri prangko, tahun penerbitan.
3. Untuk foto yang dijadikan prangko, harus memiliki resolusi tinggi, hingga 4 kali pembesaran.
4. Semuanya di buat dengan ukuran sebenarnya, dengan standar penerbitan sebuah prangko.

Setelah memenuhi semua kriteria tersebut dan disetujui, praktikan mengeksekusi prangko, *full sheet, mini sheet, souvenir sheet* dan *first day covers* melalui media cetak printer.

Selama 2 minggu pertama setelah mendapat tugas, praktikan menentukan tema flora, dengan pilihan bunga teratai, jenis *Nymphaea*

*nouchali* sebagai objek prangko, dengan nilai nominal Rp1000,00, Rp 1500,00 dan Rp2000,00

Pada proses pencarian data, praktikan melakukan pencarian foto yang akan dijadikan prangko, beserta informasi tentang objek yang dipakai. Setelah dianggap cukup oleh pembimbing kerja praktek, maka selanjutnya dilakukan proses asistensi menjelang eksekusi.

Pada proses pembuatan prangko, *full sheet, mini sheet, souvenir sheet* dan *first day covers, software* yang dipakai oleh praktikan yaitu Corel Draw 11.0 dan sebelum dicetak memakai printer.

### 4.3.1 Konsep Desain Prangko Secara Umum

**Gambar**

Gambar yang dipakai merupakan still image / foto. Objek utama prangko diambil dari foto dan dibagi menjadi 3 prangko, tetapi tetap dapat terlihat bahwa itu adalah bunga teratai walaupun dipisahkan dari dua prangko lainnya.

Pembagian ini selain tetap memperhatikan nilai estetika, juga memiliki pertimbangan konsep, sebagai informasi yang ingin disampaikan melalui setiap bagian bunganya secara umum.

Pada *teratai (a)*, terlihat mahkota bunga teratai secara utuh. *Teratai (b)*, dengan pertimbangan komposisi dua kali ukuran prangko (a), maka dapat terlihat bunga teratai dengan batangnya, dan daun yang menjadi latar belakang bunga. Pada *teratai (c)*, tampak bunga teratai yang masih kuncup.

Dengan pertimbangan ini diharapkan masyarakat dapat menangkap informasi yang ingin disampaikan secara umum tanpa mengurangi keindahan dari objek tersebut. Ini untuk mah Hal yang paling utama dari penerbitan prangko ini adalah informasi yang didapat oleh masyarakat melalui objek yang ditampilkan. Pemilihan Seri Flora bunga teratai (*Nymphaea nouchali*) sebagai objek yang digunakan dalam prangko karena teratai jenis ini hidup di Indonesia. Keberadaannya perlu di ketahui masyarakat, karena

masih sedikit masyarakat yang mengetahui jenis teratai ini. Teratai ini adalah salah satu jenis teratai dari 6 teratai lainnya yang tumbuh di Indonesia, yang kelestariannya harus terus di jaga. Keindahaan dari bunga ini lah yang ingin ditampilkan melalui prangko. Oleh karena itu, praktikan tidak memberikan efek – efek atau distorsi terhadap objek utama, agar keindahan teratai masih dapat dilihat dan dinikmati oleh masyarakat.

**Tipografi**

Pilihan tipografi yang digunakan, adalah jenis font pada komputer. Dalam hal ini pertimbangan yang diambil untuk tipografi yang dipakai, yaitu tulisan dapat tetap terbaca. Tipografi yang dipakai yaitu :

1. Dutch801 XBd BT

   Digunakan untuk nilai nominal. Nilai nominal adalah urutan pertama tingkat keterbacaan informasi dalam sebuah prangko.
2. BernhardMod BT

   Digunakan untuk nama negara penerbit. Untuk sebuah nilai artistic, pada penulisan negara, terjadi pergeseran, yang awalnya Republik Indonesia menjadi Indonesia.
3. BernhardMod BT (Italic)

   Digunakan untuk judul seri prangko. Khusus penerbitan seri flora dan fauna, nama jenis flora / fauna yang dicantumkan adalah nama latin. Dipilih jenis huruf ini, karena praktikan menyesuaikan dengan seri yang diterbitkan, yaitu bunga. Pemilihan italic dianggap dapat melengkapi keelokan bunga teratai.
4. BankGothic Md BT

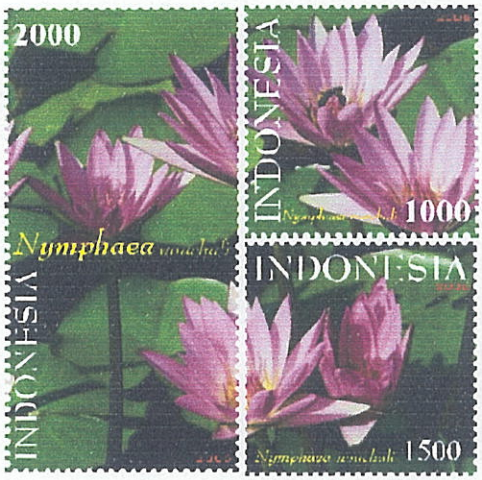
   Digunakan untuk tahun penerbitan prangko. Pemilihan jenis huruf ini menurut praktikan selain masih dapat terbaca, karena tingkat keterbacaan informasi yang disampaikan melalui tulisan menduduki tingkat terakhir. Pemilihan warna merahpun, menjadi strategi, agar walaupun tulisan kecil tetap menjadi perhatian sebagai informasi yang tetap perlu disampaikan.

**Warna**

Warna yang digunakan adalah warna – warna senada. Sedangkan warna merah yang digunakan dalam desain prangko ini sebagai aksen dan memperkuat informasi.

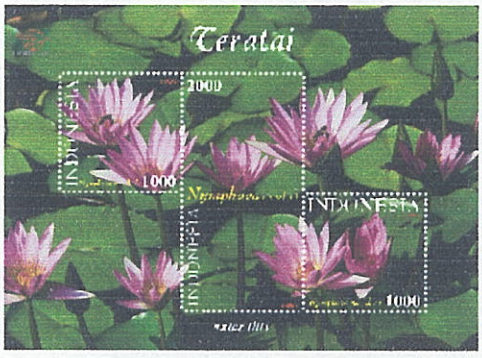
### 4.3.2 Desain Praktikan Untuk Benda Filateli Seri Water Lilly

**Desain Prangko Seri *Water Lily***




| | |
|---|---|
| Jenis | : Istimewa |
| Seri Prangko | : Water Lily |
| Nama Latin | : *Nymphaea nouchali* |
| Nilai Nominal | : Rp1000 ,00, Rp 1500,00 dan Rp 2000,00 |
| Negara penerbit | : Indonesia |
| Tanggal penerbitan | : 6 Juni 2006 |
| Kode produk | : 040383 |
| Ukuran | : a.31,96 X 31,96 mm<br>b.31,96 X 63,92 mm |
| Perforasi | : 12,75 X 13,50mm |
| Designer | : nCii |
| Dicetak Oleh | : Perum PERURI |
| Diterbitkan Oleh | : PT POS INDONESIA |

**Desain Mini Sheet Seri *Water Lily***




- Menampilkan foto secara utuh. Merupakan satu set lengkap seri prangko. Prangko berada di tengah, yang merupakan still image.
- Proses pembuatan , menggunakan software Corel Draw 11.0

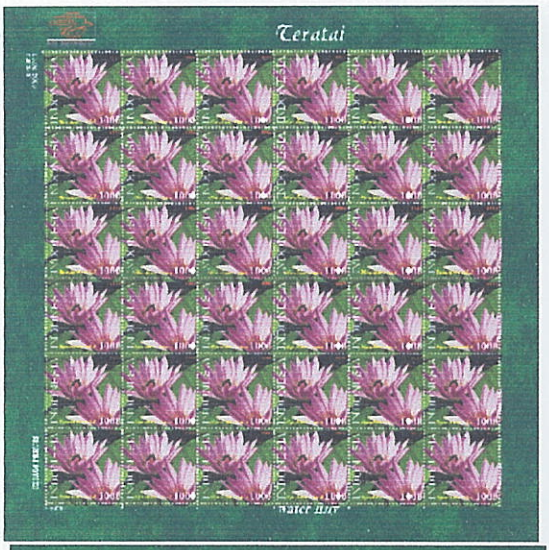
1. File ⟶ Import image
2. Crop target image yang akan dijadikan objek prangko. (Crop bitmap).
3. Gunakan Rectangle Tool, buat kotak dengan ukuran 31,96 X 31,96 mm.
4. Select image yang sudah di crop.
5. Pilih Effect ⟶ Power Clip ⟶ Place Inside Container
6. Tujukan ke kotak yang sudah dibuat.
7. Untuk membuat Perforasi, buat menggunakan ellipse tool lingkaran putih dengan ukuran 12,75 X 13,50 mm
8. Buat lingkaran sejajar, dengan jarak teratur sepanjang kurang lebih 31,96 mm, untuk ke empat sisi ⟶ Group
9. Order to front image, letakkan tepat pada sisi – sisi image, seperti prangko.
10. Buat Tulisan 2000, Indonesia, Nymphaea nouchali, 2006, menggunakan Text Tool, sesuaikan dengan font yang digunakan.
11. Dengan minimal jarak tepi dengan tulisan 0,5 cm, praktikan memposisikan setiap tulisan berbeda pada ketiga prangko dengan pertimbangan nilai estetika dan artistik.
12. Convert to curves untuk setiap tulisan yang terdapat pada prangko.
13. Proses yang sama dilakukan untuk 2 prangko lainnya.
14. Group semua object.
15. Import image yang sama untuk background mini sheet.
16. Background diletakkan tepat pada gambar yang sama dengan prangko (order to front).
17. Import logo PT POS INDONESIA, dan disimpan pada bagian kiri atas mini sheet.
18. Logo PT Pos Indonesia, tulisan "Teratai" (menggunakan font Balthazar) pada bagian top center, dan "water lilly" (menggunakan font Dutch801 XBd BT) pada bagian bottom

center, merupakan unsur – unsur yang harus terdapat pada mini sheet.

19. Group all object

**Desain Full Sheet Seri *Water Lilly***

Teratai (a)







Teratai (c)

Teratai (b)




Terdiri dari 3 full sheet masing – masing berisi 36 keping.

Proses pembuatan desain full sheet menggunakan Corel Draw 11.0, yaitu :

1. meng-Copy – Paste dari prangko yang sudah jadi pada pembuatan prangko sebelumnya.
2. Menduplikasi prangko ( Ctrl C + Ctrl V ) sebanyak 36 kali, membentuk 6 baris dan 6 kolom ⟶ Group all object.

3. Buat kotak seukuran background dan pilih Fill tool ⟶ Texture fill dialog ⟶ Samples 8 ( Moss )
4. Order to back untuk background. Select all ⟶ Group ⟶ Save
5. Untuk tahapan lain dilakukan seperti proses pada mini sheet.
6. Pada full sheet terdapat :
    - Judul Seri Prangko dalam bahasa Indonesia ( top center )
    - Logo PT. Pos Indonesia ( top left )
    - Kode full sheet, tanggal penerbitan ( sebelah kiri pada baris pertama )
    - Tulisan "Perum PERURI" sebagai pencetak prangko (baris terakhir sebelah kiri )
    - Nama Designer prangko ( kolom pertama paling bawah )
    - Judul Seri Prangko dalam bahasa Inggris ( bottom center )
    - Simbol Warna "CMYK" ( baris akhir paling kanan )

Semua keterangan tersebut, diletakkan tidak berpotongan dengan perforasi.

**Desain First Day Covers Seri *Water Lilly***




**Skala 1 : 2**

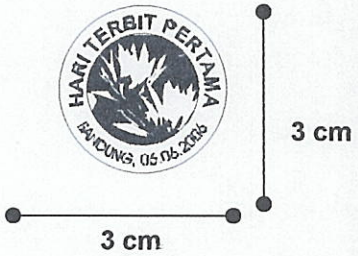
Konsep *first day covers* ini adalah kesan sederhana. Oleh karena itu, ditampilkan background bunga teratai dengan menggunakan effect warna duotone.

Import image → Bitmaps

↓

Mode → Duotone → **Pantone357C + Hexachrome Orange**

Untuk memotong ( cropping ) background bunga teratai, menggunakan Shape Tool.




Selanjutnya, untuk membuat desain cap SHP ( Sampul Hari Pertama ), pada bagian tengah cap terdapat gambar teratai, yang telah melalui proses penyederhanaan gambar.

Import & crop image → Bitmaps → Mode → Black&White

Pilih Effect → Power Clip → Place Inside Container kedalam lingkaran berdiameter 2 cm.

Sedangkan untuk membuat tulisan disekelilingnya , dengan cara :

( Text Toll ) Buat tulisan HARI TERBIT PERTAMA dan BANDUNG,

Select text, pilih menu Text → Fit text to path

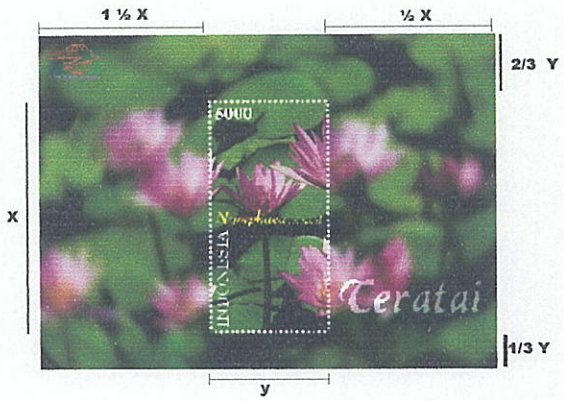
↓

Distance For Path

( untuk mengatur posisi tulisan pada lingkaran )

Group object ( tulisan dan gambar ), posisikan pada bagian tengah diantara ketiga prangko. Posisi prangko harus diberi jarak, agar cap mengenai prangko dan sampul.

## Desain Souvenir Sheet Seri *Water Lilly*




**Skala 1 : 2**

Effect yang dipakai untuk background yaitu, blur. Diperoleh dengan cara :

Import image ⟶ Bitmaps ⟶ Blur ⟶ Gaussian Blur **(radius 5.0 px)**

Effect ini dipilih berdasarkan konsep awal yaitu simple. Dengan mengaburkan background, dan memfokuskan prangko, dengan tanpa melepas benang merah dari keseluruhan desain yaitu menggunakan satu image.

Sedangkan untuk tulisan "Teratai" memakai effect transparansi.

Select text ⟶ Effects ⟶ Lens ⟶ Transparency **Rate : 50 %**
**Color : White**